

Jumlah Jamaah Idul Adha UMM Cetak Rekor Tertinggi

MALANG — Diperkirakan sekitar 10 ribu orang mengikuti Shalat Idul Adha di helipad halaman Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Jumat (27/11) pagi. Jumlah ini merupakan rekor tertinggi dalam sejarah penyelenggaraan Shalat Id di UMM.

Saking penuhnya, sebagian jamaah bahkan sampai meluber ke jalan dan trotoar kampus. Bertindak sebagai imam dan khatib, Ahsanul In'am PhD, dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UMM.

"Tahun ini tampaknya menjadi puncak padatnya jamaah Shalat Id di UMM. Ini dimungkinkan karena sebagian besar mahasiswa sedang tidak libur dan cuaca sedang bagus," kata Ketua Panitia

Idul Adha UMM, Ir Nursubhi MT.

Sedangkan pemotongan hewan kurban di UMM dijadwalkan hari ini (28/11), di dua tempat, yakni Kampus II Jl Sumpersari dan Kampus III Jl Raya Tlogomas.

Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, UMM mengumpulkan tabungan karyawan dan dosen yang dipotongkan dari gaji bulanan untuk kurban. Tabungan suka rela itu dikelola oleh panitia untuk dibelikan hewan kurban baik sapi maupun kambing untuk kemudian dibagikan kepada yang berhak.

Nursubhi mengatakan, dari tabungan karyawan dan dosen dapat terkumpul 12 ekor sapi dan 15 ekor kambing. Itu belum termasuk jumlah hewan kurban yang dikelola sendiri oleh karya-

wan dan dosen yang mengambil tabungannya.

Sebagian hewan kurban juga ada yang diminta oleh pengurus cabang Muhammadiyah untuk dipotong di daerah sekitarnya. Semua akan dibagi dalam bentuk paket bungkusan, dengan total sekitar 2.200 paket.

"Panitia membagi kupon untuk masyarakat yang membutuhkan dan harus ditukarkan pada saat pengambilan daging kurban nanti," lanjut dosen teknik mesin itu terkait cara distribusinya agar tertib.

Lebih lanjut, Subhi menjelaskan, panitia memang tidak membatasi kurban para karyawan dan dosen yang dikelola sendiri. Mereka mengambil uang tabungan di Biro Keuangan untuk selanjutnya

dibelikan hewan kurban dan didistribusikan di tempat tinggalnya.

"Ada juga yang urunan sehingga terkumpul menjadi seekor sapi untuk didistribusikan di sekitar kampung," kata Subhi.

Diliputi keprihatinan

Sementara itu, Ahsanul In'am PhD, dalam khutbahnya di UMM menyatakan, Idul Adha tahun ini diliputi keprihatinan persoalan bangsa. Melalui pelajaran kurban dari Nabi Ibrahim AS, hikmah paling penting yang bisa diambil adalah kejujuran, perjuangan yang keras, dan keikhlasan berkorban.

Nilai-nilai tersebut, menurut lulusan Universiti Malaya (Malaysia) itu, telah luntur dan dilupakan saat pengelola bangsa ini

memegang kekuasaan. "Bangsa kita telah kehilangan kejujuran, kesungguhan berjuang untuk kepentingan bangsa, dan keikhlasan berkorban. Sehingga, kita saksikan betapa rumitnya persoalan yang mendera negara kita, seolah-olah tidak ada harapan lagi untuk menemukan titik terangnya," tutur In'am prihatin.

Lebih lanjut, mantan dekan FKIP itu mengajak kepada segenap jamaah untuk menemukan inspirasi di balik pengorbanan Nabi Ibrahim AS atas Nabi Ismail AS yang dilakukan semata-mata karena Allah. Di manapun dan apapun posisi kita, semua memiliki peran penting dalam pengorbanan, sesuai dengan kapasitasnya.